BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992). Kesehatan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap manusia baik tua, muda, maupun anak-anak, oleh karena itu banyak sekali arti sehat yang bermunculan seiring berkembangnya IPTEK, seperti *World Health Organization* yang mendefinisikan sehat sebagai keadaan dimana tidak hanya terbebas dari suatu penyakit, cacat, atau kelemahan saja, tapi memiliki arti yang lebih luas yaitu sempurna secara fisik, mental, dan sosial (WHO, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut yang sehat memungkinkan komunikasi yang efektif, pola makan yang bervariasi peningkatan kualitas hidup, peningkatan kepercayaan diri dan kehidupan sosial yang memuaskan (Halomoan et al., 2022). Penyakit dan mulut merupakan masalah kesehatan yang utama bagi negara dan populasi diseluruh dunia yang belum disadari oleh masyarakat. Secara global penyakit dan mulut hampir 3,5 miliar orang dan tiga dari empat orang yang terkena penyakit gigi dan mulut adalah mereka yang tinggal di negara yang berpendapat menengah (WHO, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia sekolah dasar. Masalah gigi yang paling tinggi biasa dialami oleh anak sekolah antara lain karies gigi. Penyebab dari permasalahan gigi tersebut antara lain kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut (Jumriani, 2018). Pengetahuan merupakan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Ketidaktahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan siswa kurang memahami perawatan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi dasar dari kebiasaan dan perilaku sehari-hari dalam menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Mulyantono, 2021).

Berdasarkan hasil SKI 2023 menyatakan bahwa hasil wawancara kepada responden usia 9 tahun keatas terkait perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% menjadi 95,6% (SKI, 2023), sedangkan perilaku kebiasaan menyikat gigi 2x sehari dengan waktu yang tepat terlihat peningkatan yang cukup menggembirakan 2,8% menjadi 6,2% (Kemenkes, 2023). Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Teknik menyikat gigi yang benar merupakan tindakan preventif dan mencegah penyakit gigi dan mulut dan dapat membersihkan sisa makanan yang masih menempel dipermukaan atau sela-sela gigi dan gusi sisa makanan yang tidak dibersihkan akan menyebabkan resiko terjadinya karies (Susi, 2017)

Karies gigi adalah jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure*, dan daerah *interproksimal*) yang meluas kearah pulpa (Tarigan, 2013). Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan *streptokokus* mulut yang secara kolektif disebut *streptokokus mutans* (Worotitjan, et al., 2013)

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi dari 88,80% mengalami penurunan menjadi 82,80% pada tahun 2023. Hasil survey kesehatan Indonesia 2023, terlihat rata-rata 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Secara nasional, dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, terdapat penurunan angka permasalahan gigi dan mulut sebesar 0,5%. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Masalah tingginya angka karies ada hubungannya dengan konsumsi gula yang tinggi. Karies gigi berkembang ketika bakteri di mulut metabolisme gula untuk menghasilkan asam yang mendemineralisasi jaringan keras gigi (*enamel* dan *dentin*) (Kemenkes, 2023). Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki prevalensi karies tertinggi kedua setelah kota Banjar. Data dari Dinas Kesehatan

Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebanyak 4.799 jiwa mengalami karies gigi (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Gigi molar pertama permanen sangat penting dalam susunan gigi geligi salah satunya sebagai kunci oklusi, tetapi banyak gigi molar pertama permanen yang karies segera setelah erupsi. Frekuensi kerusakan gigi molar pertama permanen sudah mencapai 66%. Permukaan oklusal molar permanen pertama menjadi lokasi karies terbanyak setelah gigi tersebut erupsi (Itjingsih, 2014). Karies gigi molar pertama permanen khususnya pada geraham bawah memiliki prevalensi pencabutan tertinggi, karena lebih beresiko terkena karies. Proses karies gigi biasanya dimulai dari bentuk anomali gigi, lebih banyak *pit* dan *fissure* dalam permukaan oklusal, sehingga sering tersangkut makanan yang membuat bakteri berkembang biak dan menyebabkan karies gigi (Mufizarni, 2021).

Anak usia Sekolah Dasar secara umum merupakan anak -anak yang berusia 7-12 tahun yang sedang melakukan jenjang pendidikan formal di Sekolah Dasar. Perkembangan anak usia SD sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan sosial merupakan tempat anak untuk belajar seluruh pengetahuan, pada masa ini terdapat dorongan untuk untuk melakukan perbuatan yang dapat di nilai baik oleh orang lain (Warner, et al., 2019).

Berdasarkan survei awal di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya pada hari jum'at 18 Januari 2025. Hasil survei awal terdapat 40 gigi molar pertama 10 orang yang diperiksa dan 31 gigi molar pertama yang terkena karies. Penulis memberikan kuesioner mengenai pengetahuan menyikat gigi diperoleh dengan hasil kriteria baik 0 siswa, kriteria cukup 10 orang siswa, dan kriteria kurang 0 siswa. Hasil dari survei awal belum ada murid yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi molar Pertama Permanen pada murid kelas V di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi molar pertama permanen pada murid kelas V di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi molar pertama permanen pada murid kelas V di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan menyikat gigi pada murid kelas V di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui jumlah karies gigi molar pertama permanen murid kelas V di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Murid Kelas V

1.4.1.1 Meningkatkan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada murid kelas V SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya.

1.4.1.2 Menambah wawasan untuk dapat belajar sedikit memahami dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya supaya tidak terjadi karies karies yang semakin bertambah.

1.4.2 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan pengetahuan kepada murid agar menjaga kesehatan gigi dan mulut dan karies gigi (gigi berlubang).

1.4.3 Institusi Pendidikan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi molar pertama permanen pada murid kelas V SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Salsabila azzah, I.G.A. Kusuma Astuti N.P., Sunomo Hadi 2024	Pengetahuan tentang karies gigi molar pertama permanen siswa sekolah dasar kelas V Menongo, Sukodadi Lamongan	Variabel terikat dalam penelitian yaitu karies Gigi molar pertama permanen.	Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan Menyikat Gigi, tempat penelitian, waktu penelitian.
Virdayanti B, Hidayanti S, Ulfah S F. 2021	Gambaran pengetahuan orang tua siswa kelas V tentang karies gigi molar satu permanen.	Variabel terikat dalam penelitian yaitu karies molar satu permanen	Variabel bebas dalam penelitian yaitu pengetahuan orang tua, tempat penelitian, waktu penelitian
Dinda Fedianti, Isnanto, Silvi Prasetyowati 2020	Gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP Wachid Hasjim Surabaya.	Variabel terikat dalam penelitian yaitu pengetahuan tentang menyikat gigi.	Variabel bebas dalam penelitian yaitu karies gigi molar pertama permanen, tempat penelitian, waktu penelitian.
M. Bhakti Mirda Ihsani, Iman Sarwo, Sri Hidayati 2023	Gambaran pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP.	Variabel terikat dalam penelitian yaitu pengetahuan tentang menyikat gigi.	Variabel bebas dalam penelitian yaitu karies gigi molar pertama permanen, waktu penelitian, tempat penelitian.